Volume 3 Nomor 1 – Mei 2013 ISSN 2088-6020

Jurnal Bahasa, Sastra dan PEMBELAJARANNYA

Terbit Dua Kali Setahun [Mei dan November]
Diterbitkan oleh: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Sastra dan Budaya,
Universitas Negeri Gorontalo
Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Telp.0435-821125
Fax: 0435-821752, email: jurnalbdb@gmail.com

JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab	: H. Syamsu Qamar Badu (Rektor Universitas Negeri Gorontalo)
Pembina	: H. Sarson DJ. Pomalato (Pembantu Rektor I Universitas Negeri Gorontalo)
	: Ishak Isa (Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo)
	: Hj. Moon H. Otoluwa (Dekan Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo)
Pemimpin Umum	: Fatmah AR. Umar Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
Dewan Penyunting	:
Ketua	: H. Nani Tuloli (Universitas Negeri Gorontalo)
Anggota	: H. Emzir (Universitas Negeri Jakarta) Ali Sauka (Universitas Negeri Malang) Ahmad HP (Universitas Negeri Jakarta) Maryaeni (Universitas Negeri Malang) H. Hasanuddin Fatsah (Universitas Negeri Gorontalo) Hj. Sayama Malabar (Universitas Negeri Gorontalo) Nonny Basalama (Universitas Negeri Gorontalo)
Redaksi Pelaksana	
Ketua	: Supriyadi
Sekretaris	: Muslimin
Bendahara	: Ulfa Zakaria
Tata Usaha dan Kearsipan	: Yunus Dama
Distribusi dan Sirkulasi	: Ramla, Nawir
Alamat Redaksi	: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128 Email: jurnalbdb@gmail.com Telp. (62-435) 821125, Fax. (62-435) 821752

Terbit 2 kali setahun pada bulan Mei dan November (ISSN: 2088-6020) berisi artikel-artikel ilmiah tentang bahasa, sastra, budaya, dan hubungannya dengan pengajaran, baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun asing. Artikel yang dimuat berupa analisis, kajian, dan aplikasi teori, hasil penelitian, dan pembahasan kepustakaan.

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Naskah diketik dengan 1,5 spasi pada kertas A4, panjang 12-20 halaman. (lihat Petunjuk bagi Penulis pada sampul bagian belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh Dewan Penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA

Volume 3. No. 1 – Mei 2013.

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128
Email: jurnalbdb@gmail.com
Telp. (62-435) 821125, Fax. (62-435) 821752

ISSN 2088-6020

JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA
Mei 2013. Volume 3. Nomor 1

Halaman 1-92

DAFTAR ISI

Membaca Sejarah Indonesia Dalam Rangkaian Karya Suparto Brata ..... (1 - 13)
Uman Rejo *(Prodi Ilmu Susastra Universitas Diponegoro Semarang)*

Antropologi Kognitif ..... (14 - 24)
Maryaeni dan Sony Sukmawan *(Universitas Negeri Malang)*

Daya Serap dan Kinerja Lulusan
Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ..... (25 - 39)
Salam, Herson Kadir, dan Ulfa Zakaria *(Universitas Negeri Gorontalo)*

Kepribadian Tokoh Zahrana Dalam Novel *Takbir Cinta Zahrana*
Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra ..... (40 - 51)
Jafar Lantowa *(Universitas Negeri Gorontalo)*

Bahasa Pidgin dan Kreol dalam Konteks Historis Dan Empiris ..... (52 - 63)
I Wy. Dirgeyasa *(FBS Universitas Negeri Medan)*

Tindak Tutur ie dalam Bahasa Tolaki ..... (64 - 70)
Aripin Banasuru *(Universitas Lakidende)*

Ungkapan Tradisional *Urang Awak Perantauan* (UAP)
Minangkabau di Kota Jambi ..... (71 - 84)
Rustam *(FKIP Universitas Jambi)*

Prefiks *Ngo-* dan Variannya dalam Bahasa Gorontalo ..... (85 - 92)
Indrawati Usman *(Universitas Negeri Gorontalo)*

DAYA SERAP DAN KINERJA LULUSAN PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Salam, Herson Kadir, dan Ulfa Zakaria
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Sebagai PT yang telah menghasilkan alumni/lulusan yang begitu banyak, seharusnya UNG khususnya prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah memiliki kontrol alumni yang terserap di lapangan pekerjaan. Persoalannya sekarang adalah prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak memiliki data yang akurat tentang tingkat daya serap alumninya. Memang disadari bahwa data daya serap alumni sangat penting bagi suatu PT, terlebih lagi bagi jurusan/prodi dalam menghadapi akreditasi. Tersedianya data-data alumni beserta daya serap, memungkinkan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia membuat perencanaan pengembangan prodi. Pengembangan prodi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik, serta secara aktif membangun sistem penjaminan mutu internal. Dengan sistem penjaminan mutu yang baik dan benar, program studi akan mampu meningkatkan mutu, menegakkan otonomi, dan mengembangkan diri sebagai penyelenggara program akademik/profesional sesuai dengan bidang studi yang dikelola. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Gorontalo, yakni: Kota Gorontalo dan lima kabupaten yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara. Kemudian teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data wawancara dan dokumen resmi. Setelah itu, dilakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang disertai dengan penafsiran, penelaahan, dan pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, Alumni program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia rata-rata terserap dalam waktu yang tidak terlalu lama sejak mereka menyelesaikan studi, yakni kurang dari delapan bulan dengan porsentase 78%. *Kedua*, Alumni program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terserap sesuai dengan bidang keahliannya, yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, Alumni program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki penilaian kinerja dengan kategori baik sebesar 52%, kategori sangat baik sebesar 38%; kategori cukup sebesar 8%; dan kategori kurang sebesar 2%.

Kata-kata kunci: daya serap, lulusan, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan institusi yang dikembangkan atas dasar perluasan mandat (*wider mandate*) dari IKIP Negeri Gorontalo. Perubahan IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo ditetapkan dengan surat Keputusan Presiden RI Nomor 54 tahun 2004 tanggal 23 Juni 2004 (UNG, 2009:13).

Perguruan Tinggi (PT) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan salah satu perguruan tinggi yang terbesar dan tertua di Provinsi Gorontalo. Sebagai perguruan tinggi tertua dan terbesar, tentu telah banyak alumni/lulusan yang dihasilkan. Hal ini apabila dilihat dari sejak berdirinya PT ini sampai dengan sekarang. Apalagi dalam perkembangannya, UNG telah mengembangkan berbagai jurusan/prodi yang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat Gorontalo sebagai dampak dari berdirinya Gorontalo sebagai provinsi.

Sebagai PT yang telah menghasilkan alumni/lulusan yang begitu banyak, seharusnya UNG khususnya prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah memiliki kontrol alumni yang terserap di lapangan pekerjaan. Persoalannya sekarang adalah prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak memiliki data yang akurat tentang tingkat daya serap alumninya, sehingga apabila ada pertanyaan yang mengarah ke persoalan itu pasti dapat ditebak bahwa pimpinan program studi atau dosen tidak dapat memberikan informasi bahkan data yang akurat tentang daya serap dimaksud.

Tersedianya data sebagai bahan informasi, maka memungkinkan program studi untuk melakukan kreasi sehingga terwujud pengembangan yang lebih baik. Lebih lanjut, tugas utama suatu program studi diuraikan di dalam Buku BAN-PT (2008: 4) bahwa program studi merupakan penataan program akademik bagi bidang studi tertentu yang didedikasikan untuk (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) dalam bidang studi tertentu, (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya yang berkaitan dengan bidang studi tertentu, serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan bidang studi tertentu. Oleh karena itu program studi sebagai lembaga melaksanakan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola Ipteks selaras dengan bidang studi yang dikelolanya. Untuk menopang dedikasi dan fungsi tersebut, program studi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara berkelanjutan, baik yang berkenaan dengan masukan, proses maupun keluaran program akademik dan layanan yang diberikan kepada masyarakat selaras dengan bidang studi yang dikelolanya.

Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Daya serap alumni program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
2. Tanggapan stakeholder/pengguna terhadap kinerja alumni program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
3. Terhimpunnya data (informasi) masa tunggu kerja pertama alumni program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
4. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada pimpinan UNG dalam mengambil keputusan/kebijakan ke arah pengembangan UNG ke depan.

Memang disadari bahwa data daya serap alumni sangat penting bagi suatu PT, terlebih lagi bagi jurusan/prodi dalam menghadapi akreditasi. Standar akreditasi adalah tolok ukur yang harus dipenuhi oleh program studi sarjana. Standar akreditasi terdiri atas beberapa parameter (indikator kunci) yang dapat digunakan sebagai dasar (1) penyajian data dan informasi mengenai kinerja, keadaan dan perangkat kependidikan program studi sarjana, yang dituangkan dalam instrumen akreditasi; (2) evaluasi dan penilaian mutu kinerja, keadaan dan perangkat kependidikan program studi sarjana, (3) penetapan kelayakan program studi sarjana untuk menyelenggarakan program-programnya; dan (4) perumusan rekomendasi perbaikan dan pembinaan mutu program studi sarjana (BAN-PT, 2008: 6). Program studi harus mengelola lulusan sebagai produk dan mitra perbaikan berkelanjutan program studi. Program studi harus berpartisipasi aktif

dalam pemberdayaan dan pendayagunaan alumni.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia harus memiliki data daya serap alumni/lulusan. Sehubungan dengan hal itu, dalam kegiatan penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian seperti diuraikan berikut ini.

1. Daya serap alumni program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
2. Tanggapan stakeholder/pengguna terhadap kinerja alumni program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
3. Terhimpunnya data (informasi) masa tunggu kerja pertama alumni program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
4. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada pimpinan UNG dalam mengambil keputusan/kebijakan ke arah pengembangan UNG ke depan.

Tersedianya data-data alumni beserta daya serap sebagaimana dikemukakan di atas, maka memungkinkan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia membuat perencanaan pengembangan prodi. Pengembangan prodi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik, serta secara aktif membangun sistem penjaminan mutu internal. Dengan sistem penjaminan mutu yang baik dan benar, program studi akan mampu meningkatkan mutu, menegakkan otonomi, dan mengembangkan diri sebagai penyelenggara program akademik/profesional sesuai dengan bidang studi yang dikelolanya, dan turut serta dalam meningkatkan kekuatan moral masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka keberadaan data daya serap lulusan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat dibutuhkan. Untuk itu, maka akan dilakukan penelitian tentang daya serap lulusan di lapangan kerja.

Gambaran Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PS-PBSI) merupakan salah satu prodi yang dibina Universitas Negeri Gorontalo di bawah naungan Fakultas Sastra dan Budaya. Beberapa hal yang melatarbelakangi lahirnya program studi ini, yakni: (1) tersedianya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di daerah Gorontalo sebagai bentuk pemerataan pendidikan tinggi, (2) kebutuhan guru bahasa Indonesia di daerah Gorontalo dan sekitarnya yang terus meningkat, dan (3) untuk melayani peningkatan kualifikasi pendidikan guru bahasa Indonesia dari lulusan diploma ke jenjang Sarjana Pendidikan (Strata-1). Hal ini sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Di samping itu, pendidikan merupakan salah satu program unggulan pemerintah daerah provinsi Gorontalo, khususnya peningkatan kualitas dan kualifikasi sumber daya manusia.

Dokumen resmi terakhir yang menunjukkan eksistensi Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah SK Dirjen Dikti Nomor: 74/DIKTI/Kep/2007 tanggal 2 April 2007. Program studi ini termasuk program studi tertua yang dibina Universitas Negeri Gorontalo semasa berstatus FKIP Unsrat Manado di Gorontalo.

Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

prinsipnya mengacu pada visi dan misi Fakultas Sastra dan Budaya (UNG, 2010: 126). Visi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah mewujudkan program studi yang berkualitas dalam bidang bahasa, sastra Indonesia dan daerah sehingga mampu bersaing secara internal maupun eksternal dalam menghadapi tantangan pasar kerja pada era globalisasi. Berdasarkan visi tersebut, maka misi prodi ini adalah menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bidang bahasa, sastra Indonesia dan daerah yang berbasis IPTEKS sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Terkait dengan misi Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di atas, maka tujuan dari penyelenggaraan program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai berikut (UNG, 2010: 126).

1. Mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan formal pada tingkat pendidikan tinggi.
2. Menyiapkan mahasiswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang secara khusus memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu, pengetahuan, dan teknologi dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.
3. Mendidik dan menghasilkan tenaga pengajar yang terampil dan profesional, yang menguasai ilmu, pengetahuan, dan teknologi melalui jalur pendidikan ilmu kependidikan.
4. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu, pengetahuan, dan teknologi, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan memperkaya khasanah kebudayaan nasional.
5. Menghasilkan guru bahasa Indonesia yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.
6. Menghasilkan guru bahasa Indonesia yang mampu berkompetisi baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.
7. Memberikan layanan pengembangan program dan peningkatan kualifikasi pendidikan bagi masyarakat.

Pengelolaan organisasi program studi tergantung pada pengelolaan organisasi fakultas dan universitas secara keseluruhan. Untuk membantu pelaksanaan administrasi, program studi dibantu oleh 1 orang tenaga administrasi PNS. Namun dalam administrasi umum masih lemah, karena kurangnya pegawai tetap dalam pelayanan Administrasi Akademik, Keuangan, dan Kemahasiswaan.

Di dalam pelaksanaan program, partisipasi civitas akademika cukup besar. Hal yang ditempuh adalah melaksanakan pertemuan staf secara berkala setiap bulan sekali. Namun hal ini tergantung situasi dan kondisi, jika diperlukan rapat dapat diadakan sewaktu-waktu untuk membicarakan hal-hal khusus. Kelemahan dalam pengelolaan organisasi adalah belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan visi, misi, dan tujuan program studi.

Hal penting dalam pengelolaan program adalah mengefektifkan dan mengefisienkan pengelolaan organisasi utamanya di tingkat program studi. Dalam pengelolaan program, program studi mulai diberdayakan sesuai lingkup tugas dan fungsinya, namun dalam mengelola sumber daya dan aset, program studi belum diberi kewenangan secara proporsional. Sebagian besar merupakan kewenangan universitas.

Menyangkut kerja sama dengan program studi lain sudah dilakukan khususnya penggunaan tenaga dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memberikan perkuliahan matakuliah Bahasa Indonesia (MPK) di jurusan/prodi lain. Kerja sama dengan instansi lain khususnya Pemda dalam hal pemberian beasiswa bagi mahasiswa. Sedangkan kerja sama yang lain masih bersifat individual, terkait dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen.

Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki agenda rapat rutin, rapat jurusan, serta rapat fakultas yang dilaksanakan sebulan sekali yang hasil rapatnya selalu dijadikan sebagai batu pijakan untuk menetapkan keputusan serta kebijakan-kebijakan selanjutnya untuk perencanaan dan pengembangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pengelolaan program studi dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan bentuk keterkaitan antara empat komponen yaitu mahasiswa, dosen, pegawai dan fasilitas. Kualitas yang baik dari keempat komponen ini akan menjamin program studi sebagai unit pelaksana akademik yang memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam menghasilkan lulusan yang mampu dan profesional berdasarkan standarisasi kompetensi guru sehingga dapat bersaing di pasaran tenaga kerja.

Untuk itu, pengelolaan mutu secara internal senantiasa dilakukan seperti mengkaji relevansi matakuliah dalam kurikulum pada setiap akhir perkuliahan. Monitoring dan mekanisme balikan dari mahasiswa maupun dosen terhadap pelaksanaan kurikulum saat ini belum dilakukan secara periodik, terutama balikan dari mahasiswa sebagai peserta didik terhadap kinerja para dosen dalam setiap pemberian kuliah. Namun demikan pihak program studi tidak luput dari monitoring perkuliahan untuk setiap mata kuliah.

Penataan Manajemen Program Studi

Manajemen berarti proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Depdiknas, 2008: 979-980). Pendapat yang agak berbeda dikemukakan oleh Terry dalam Maya (2012: 230) bahwa manajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang berperan untuk mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu, dan prosedur sehingga manajemen merupakan proses yang dilaksanakan oleh manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Syarifuddin dan Nasution dalam Maya, 2012: 230).

Penataan manajemen prodi sangat penting dilakukan. Hal ini mengingat peranan prodi sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Program studi merupakan penataan program akademik yang didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) dalam bidang studi tertentu, (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya yang berkaitan dengan bidang studi tertentu, serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan bidang studi tertentu (BAN-PT, 2009). Oleh karena itu program studi sebagai lembaga melaksanakan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu

pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola Ipteks selaras dengan bidang studi yang dikelolanya. Untuk menopang dedikasi dan fungsi tersebut, program studi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara berkelanjutan, baik yang berkenaan dengan masukan, proses maupun keluaran program akademik dan layanan yang diberikan kepada masyarakat selaras dengan bidang studi yang dikelolanya.

Mahasiswa merupakan bagian penting dalam manajemen prodi. Mahasiswa adalah pemangku kepentingan utama internal dan sekaligus sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan akademik yang harus mendapatkan manfaat dari proses pendidikan, penelitian, dan layanan/pengabdian kepada masyarakat. Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa mempertimbangkan kebijakan pada mutu input, pemerataan akses baik aspek wilayah maupun kemampuan ekonomi, mekanisme rekrutmen yang akuntabel dan kesesuaian dengan karakteristik mutu dan tujuan program studi.

Data dan Informasi

Salah satu aspek paling penting dan tidak boleh diabaikan keberadaannya adalah data dan informasi. Data dan informasi yang akurat merupakan salah satu tolok ukur pengelolaan manajemen prodi yang baik. Data menurut Gie sebagaimana yang dikutip oleh Soetrisno dan Renaldi (2003: 20) adalah hal, peristiwa atau kenyataan lainnya apapun yang mengandung suatu pengertian untuk dijadikan dasar guna penyusunan keterangan, pembuatan simpulan atau penetapan keputusan. Sementara, informasi menurut Soetrisno dan Renaldi (2003: 21) berarti data yang telah diproses dan mengandung arti bagi seseorang dalam pengambilan keputusan. Jadi, data hanya akan menjadi informasi kalau mengandung arti. Jika tidak, maka tetap menjadi data.

Data hanya akan menjadi informasi apabila ia mempengaruhi perilaku seseorang, dalam arti menggerakkan orang untuk berperilaku sesuai dengan maksud dan tujuan disampaikannya data itu, yaitu untuk mengambil keputusan. Keputusan yang diambil tentu harus mengacu pada pendayagunaan alumni/ lulusan.

Lulusan adalah status yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan proses pendidikan sesuai dengan persyaratan kelulusan yang ditetapkan oleh program studi sarjana. Sebagai salah satu keluaran langsung dari proses pendidikan yang dilakukan oleh program studi sarjana, lulusan yang bermutu memiliki ciri penguasaan kompetensi akademik termasuk *hard skills* dan *soft skills* sebagaimana dinyatakan dalam sasaran mutu serta dibuktikan dengan kinerja lulusan di masyarakat sesuai dengan profesi dan bidang ilmu.

Kinerja lulusan yang baik akan berdampak pada pelayanan yang diberikan kepada masyarakat secara berkualitas. Pelayanan adalah: (i) perihal atau cara melayani; (ii) usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh jasa (KBBI, 2005: 646). Sistem pelayanan perkantoran yang sementara berkembang dewasa ini adalah pelayanan prima. Menurut Sutopo dan Suryanto (2003: 10) pelayanan prima merupakan terjemahan dari istilah "*Excellent Service*" yang secara harfiah berarti pelayanan yang sangat baik dan atau pelayanan yang terbaik. Apabila sistem pelayanan prima dapat diwujudkan oleh lulusan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, maka hal ini merupakan bagian dari mutu prodi. Mutu program studi merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak, atau layanan/kinerja

program studi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang ditetapkan itu.

Isu yang mengemuka pada masa ini berkaitan dengan arah tuntutan perubahan terkini dengan fokus pada percepatan dan peningkatan mutu menjadi titik tolak pengembangan program studi ke depan. Dalam jangka pendek sasaran yang ingin dicapai adalah perbaikan manajemen mutu proses pembelajaran mahasiswa. Komponen yang terlibat dalam hal ini di antaranya kurikulum, sistem administrasi, dan peralatan media pembelajaran. Dalam jangka panjang, sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran mahasiswa sesuai tujuan yang diharapkan.

Sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan, dilakukan analisis SWOT program studi yang mengacu pada deskripsi SWOT evaluasi diri tahun 2010. Beberapa kelebihan program studi yang dikemukakan antara lain; program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan salah satu program studi yang sangat diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peminat yang mendaftarkan diri setiap tahun terus-menerus mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan ini disebabkan oleh banyaknya peluang bagi lulusan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menjadi guru SD s.d. SMU yang ditempatkan di daerah pemekaran beberapa Kabupaten di Provinsi Gorontalo dan sekitarnya. Di samping itu, selang tahun 2005-2009 Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan satu-satunya program studi yang memperoleh akreditasi A di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo. Kemudian pada tahun 2010 dilaksanakan lagi kegiatan reakreditasi dan hasilnya turun menjadi akreditasi B. Penurunan status akreditasi salah satunya disebabkan oleh tidak tersedianya data daya serap dan kinerja alumni.

Data yang telah ada dilakukan interpretasi dan analisis SWOT lintas tabel dan berhasil diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi jurusan. Kelebihan yang terdapat pada PS-PBSI adalah (a) fasilitas PBM, (b) staf akademik, (c) sarana dan prasarana yang tersedia, dan (d) kurikulum, sehingga memiliki potensi untuk berkembang menjadi suatu pusat studi keguruan yang memadai. PS-PBSI merupakan pemasok terbesar guru bahasa Indonesia di sekolah menengah di daerah Gorontalo bahkan kawasan Timur Indonesia.

Sedangkan beberapa kelemahannya adalah (a) belum terselenggaranya pengelolaan administrasi secara mandiri karena keterbatasan jumlah staf administrasi, (b) belum terciptanya suasana akademik yang diharapkan, (c) masih lemahnya sistem pembinaan dan pengawasan staf oleh pimpinan program studi terutama terhadap pelaksanaan PBM, (d) belum berjalannya PBM secara berkualitas, (e) kurangnya persediaan bahan-bahan pustaka yang mendukung PBM, (f) tingginya beban kerja dosen, (g) minimnya sumber pendanaan jurusan, (h) belum terciptanya budaya ilmiah yang ditandai adanya budaya meneliti dosen, aktivitas menulis buku ajar dan panduan praktikum, dll., (i) kurangnya aktivitas praktik mahasiswa, (j) minimnya media pembelajaran modern, (k) rendahnya produksi materi ajar, baik secara kualitas maupun kuantitas, (l) secara umum tenaga akademik belum familiar dengan penggunaan media ajar berbasis teknologi komputer, (m) sistem jaminan mutu, (n) tata pamong, dan . (o) pengelolaan program (JPBSI, 2010).

Sejak tahun 1996 hingga saat ini asal mahasiswa cukup beragam. Meskipun mengalami fluktuasi, asal mahasiswa masih

berkisar pada wilayah Gorontalo yang terdiri atas Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato,dan Kabupaten Gorontalo Utara yang semuanya adalah daerah pemekaran yang membutuhkan tenaga kerja cukup besar. Selanjutnya wilayah Sulawesi Utara yang meliputi Kabupaten Bolaang Mongondow, Bolmong Utara, Bolmong Selatan, dan Kabupaten Minahasa, wilayah Sulawei Tengah yang meliputi Kabupaten Luwuk, Poso dan Buol Toli-toli, bahkan wilayah Sulawesi Tenggara selalu menempati urutan kedua jumlah masukan setelah Gorontalo sendiri. Daerah lain di kawasan Timur Indonesia yang juga merupakan sumber input adalah daerah Maluku dan Papua. Dengan adanya keberagaman asal daerah yang mencerminkan kawasan Timur Indonesia, merupakan peluang input yang dapat meningkatkan jumlah masukan sekaligus penyebaran penyerapan lapangan kerja di Kawasan Timur Indonesia.

Tantangan yang juga perlu diperhitungkan, antara lain (a) adanya kecenderungan lulusan SLTA kurang berminat melanjutkan pendidikan tinggi bidang keguruan, (b) jumlah staf akademik yang berkualifikasi doktor sudah usia lanjut (di atas 60 tahun), (c) makin tingginya daya saing dari lulusan perguruan tinggi lain yang sejenis, (d) bekal *soft skill/life skill* lulusan yang sangat diperlukan guna peningkatan daya saing belum cukup dimiliki lulusan. Tingginya daya saing lulusan dari perguruan tinggi lain yang sejenis mungkin saja disebabkan oleh kompetensi yang dimiliki oleh lulusannya, sehingga PS-PBSI Universitas Negeri Gorontalo harus melakukan peningkatan mutu mulai dari pembenahan kurikulum hingga pelaksanaan PBM termasuk sistem evaluasi.

METODE

Penelitian tentang daya serap dan kinerja lulusan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berlokasi di Provinsi Gorontalo, yakni: Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, dan Kabupaten Gorontalo Utara. Secara khusus lokasi penelitian berpusat pada sekolah-sekolah tempat alumni bekerja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi dimaksud adalah pengumpulan data yang didasarkan pada dokumen yang tersedia, baik di Dinas kabupaten/kota maupun di sekolah atau di kantor tempat alumni bekerja. Kemudian, metode wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang alumni prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Data daya serap dan kinerja alumni dijaring dengan menggunakan instrumen yang telah disusun oleh tim peneliti. Berdasarkan instrumen tersebut, maka tim peneliti menyebarkan biodata kepada alumni untuk diisi, serta kepada pimpinan unit kerja tempat alumni bekerja untuk menjaring data kinerja mereka. Setelah pengisian biodata dan formulir kinerja, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui daya serap dan kinerja alumni.

Analisis daya serap lulusan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia akan dilakukan mulai dari data awal yang telah ada di prodi. Penyajian data daya serap lulusan belum tersedia, baik dalam bentuk uraian kualitatif maupun dalam bentuk tabel. Untuk itu, penelitian ini dimulai dari pengumpulan data. Data yang diperlukan adalah dokumen alumni yang terserap di lapangan kerja, berupa SK. Di samping itu, dilakukan wawancara terhadap alumni dan stakholder pengguna lulusan.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis untuk kepentingan penyajian data, baik secara uraian kualitatif maupun dalam bentuk tabel. Penyajian data akan dilakukan dalam tiga bagian, yakni: (1) data masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama; (2) data daya serap lulusan di lapangan kerja; dan (3) data tentang tanggapan pengguna lulusan (kepala sekolah dan kepala dinas).

Analisis data, menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong (2001: 103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses analisis data penelitian ini akan digunakan pandangan Moleong (2004: 247). Adapun langkah analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia berupa data wawancara, dokumen resmi, dan data angket. Setelah itu, dilakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang disertai dengan penafsiran dan pembahasan.

HASIL

Penelaahan, pengkajian, dan pembahasan tentang daya serap dan kinerja alumni Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI) pada Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo merupakan kegiatan yang pertama dilakukan. Sebagai kajian pertama, maka di dalam menelaah, mengkaji, dan menganalisis dibedakan atas dua bagian utama, yakni daya serap alumni dan kinerja alumni. Hal ini berarti bahwa antara data dan pembahasan akan tersaji secara bersamaan, sehingga diperoleh telaah dan analisis yang utuh.

Daya Serap Alumni Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo merupakan satu-satunya lembaga yang menghasilkan guru bahasa dan sastra Indonesia di Gorontalo. Sebagai lembaga pencetak guru, maka diperlukan informasi terkait dengan lulusan/alumni khususnya terkait dengan daya serap di lapangan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memperbaiki layanan yang diberikan pada lembaga. Dengan demikian maka sistem penyampaian layanan merupakan proses kreatif yang diawali dengan menetapkan tujuan layanan. Tujuan layanan diperoleh pula melalui data daya serap lulusan di lapangan pekerjaan.

Pada dasarnya proses perancangan layanan merupakan sebuah proses yang berlangsung terus menerus. Apabila sudah mulai diimplementasikan, berbagai modifikasi dapat saja dilakukan dalam rangka menyesuaikan diri dengan setiap perkembangan dan perubahan lingkungan yang berlangsung. Informasi daya serap lulusan merupakan salah satu aspek pengukuran informasi terhadap produktivitas jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Daya serap lulusan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilihat dari dua hal, yaitu (1) masa tunggu lulusan ketika memperoleh pekerjaan

pertama dan kedua, dan (2) instansi tempat alumni bekerja. Sebagai lembaga yang menghasilkan tenaga pendidik khususnya jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, JPBSI telah meluluskan alumni selama 14 tahun terakhir, periode Januari 1999 s.d Februari 2012 berjumlah 554 orang.

Berdasarkan data lulusan/alumni selama 14 tahun di atas, terdapat dua bentuk informasi utama untuk mengetahui tingkat daya serap lulusan. ***Pertama***, terdapat lulusan yang sudah memperoleh pekerjaan sebagai guru. Hal ini terjadi karena alumni sebelum mengikuti strata sarjana (S1) telah bekerja sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Latar pendidikan mereka rata-rata dari D1, D2, D3 pendidikan bahasa Indonesia. Setelah itu melanjutkan ke jenjang sarjana pendidikan. Dari 554 orang alumni terdapat 166 orang atau 29.96% yang sudah berstatus pegawai negeri sipil ketika mengikuti program pendidikan strata sarjana pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1: Jumlah Lulusan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Periode Januari 1999 s.d Februari 2012

No.	Jumlah Lulusan dan Porsentase	Mahasiswa Reguler	Mahasiswa Penyetaraan/ Penyesuaian
1	554 Orang	398	166
2	Porsentase	71.84%	29.96%

Sumber: JPBSI

Data di atas menunjukkan bahwa alumni yang berjumlah 166 orang atau 29.96% telah terserap sebelum mengikuti program pendidikan jenjang sarjana. Keikutsertaan mereka dalam program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan di sekolah. Dengan kata lain, guru-guru tersebut melakukan upaya peningkatan kompetensi sebagai pendidik di sekolah. Sejalan dengan itu, Adrianto (2012:31) mengemukakan bahwa agar mampu mencapai sasaran kinerja yang ditetapkan, Anda perlu memiliki kompetensi yang dibutuhkan, baik kompetensi teknis maupun kompetensi nonteknis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka guru-guru yang masih berpendidikan diploma melakukan peningkatan kompetensi sebagai pendidik melalui pendidikan tingkat sarjana.

Kedua, daya serap alumni yang berstatus mahasiswa murni. Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, diperoleh jumlah alumni yang awalnya berstatus sebagai mahasiswa murni (reguler) berjumlah 398 orang. Hal ini berarti bahwa untuk memperoleh data daya serap dan masa tunggu diarahkan pada alumni dengan dengan status mahasiswa murni. Sampel analisis untuk memperoleh daya serap dan masa tunggu alumni memperoleh pekerjaan berjumlah 119 orang atau sebesar 30% dari 398 orang. Jumlah responden (sampel) dipengaruhi oleh asal daerah alumni, yang sebahagian besar berasal dari luar provinsi Gorontalo. Banyak alumni JPBSI yang pulang dan mengabdi ke daerah asalnya. Sebaran alumni JPBSI terdiri atas daerah Sulawesi Tenggara, Maluku, Sulawesi Tengah, Bolaang Mongondow, Gorontalo, dan Irian Jaya. Kaitannya dengan penelitian ini, alumni yang dijadikan sampel adalah alumni yang mengabdi di Provinsi Gorontalo.

Untuk mempermudah pemetaan data daya serap, maka dibuat dua bentuk informasi, yakni waktu memperoleh pekerjaan pertama dan waktu memperoleh pekerjaan kedua. Berdasarkan data yang ada diperoleh informasi bahwa rata-rata alumni terterima di lapangan pekerjaan kurang dari 1 tahun sejak ia menyelesaikan studi, yakni 93% dari 119 orang responden. Kemudian, waktu memperoleh pekerjaan kedua rata-rata di atas 1 tahun, yakni 55% dari 119 orang responden. Untuk lebih jelasnya data

daya serap alumni berdasarkan waktu memperoleh pekerjaan pertama dan kedua tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2: Daya Serap Alumni Berdasarkan Waktu Memperoleh Pekerjaan

No	Waktu Memperoleh Pekerjaan	Masa Tunggu Alumni (Bulan)				Jumlah
		<4 bulan	4 s.d 8 bulan	8 s.d 12 bulan	>1 tahun	
1.	Pekerjaan Pertama	66 Org	27 Org	18 Org	8 Org	119 Orang
		55%	23%	15%	7%	100 %
2.	Pekerjaan Kedua	23 Org	16 Org	15 Org	65 Org	119 Orang
		19%	13%	13%	55%	100 %

Waktu memperoleh pekerjaan pertama berdasarkan sampel penelitian menunjukkan bahwa rata-rata alumni JPBSI terserap dengan masa waktu tunggu yang tidak lama, yakni sampai dengan 3 empat bulan sejak menyelesaikan studinya berjumlah 66 orang atau sebesar 55%. Alumni yang memperoleh pekerjaan pertama dengan masa tunggu 4 s.d 8 bulan berjumlah 27 orang atau sebesar 23%; masa tunggu antara 8 s.d 12 bulan berjumlah 18 orang atau 15%. Sementara yang memperoleh pekerjaan pertama di atas satu tahun berjumlah 8 orang atau 7%. Dengan demikian, apabila ditotal masa tunggu alumni di bawah satu tahun diperoleh jumlah 111 orang atau 93% yang sudah bekerja. Jumlah dan porsentase ini menunjukkan bahwa alumni JPBSI terserap dengan baik di lapangan kerja. Jenis lapangan kerja yang diperoleh alumni yakni sebagai pendidik (guru), baik guru abdi, guru yayasan, guru tidak tetap, dan guru pada program SM3T.

Waktu memperoleh pekerjaan kedua adalah waktu alumni ditetapkan sebagai pengawai negeri sipil (PNS) pada pekerjaan sebagai pendidik (guru). Berdasarkan data yang ada alumni JPBSI rata-rata beroleh pekerjaan kedua di atas satu tahun. Hal ini ditunjukkan oleh data 65 orang atau sebesar 55% yang bekerja sebagai guru tetap (PNS). Sementara yang memperoleh pekerjaan kedua di bawah satu tahun berjumlah 54 orang atau sebesar 45%. Memang untuk pekerjaan kedua (PNS) pengangkatannya berdasarkan kuota yang telah diusulkan oleh amsing-masing daerah, sehingga berpengaruh kepada waktu pemerolehan pekerjaan kedua.

Sesuai dengan hasil pelacakan data, diperoleh informasi bahwa alumni JPBSI memperoleh pekerjaan pertama sekaligus kedua (PNS) terjadi pada tahun 2008 dan 2009. Hal ini dikarenakan pada waktu tersebut daerah pemekaran Gorontalo Utara, Pohuwato, dan Bone Bolango menerima tenaga guru yang cukup besar, termasuk di dalamnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Apabila ditelaah data riil di lapangan, sampai dengan saat ini masih terdapat kekurangan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kekurangan tersebut belum dapat terisi mengingat belum adanya formasi/kuota untuk pengangkatan guru selama tiga terakhir. Untuk mengisi kekurangan guru, maka sekolah-sekolah melalui kepala dinas pendidikan mengangkat guru tidak tetap untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Apabila alumni yang memperoleh pekerjaan pertama kurang dari empat bulan, yakni sejumlah 66 orang atau sebesar 55% ditambahkan dengan jumlah alumni yang telah beroleh pekerjaan pertama ketika menempuh kegiatan perkuliahan, maka diperoleh jumlah 232 orang atau sebesar 41.88%. Hal ini dapat berarti bahwa alumni yang memperoleh pekerjaan pertama kurang dari empat bulan sangat tinggi. Apalagi bila ditambahkan dengan alumni yang memperoleh pekerjaan pertama di bawah delapan bulan, maka diperoleh total alumni yang bekerja sebesar 46.75%.

Kinerja Alumni Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Kinerja pada dasarnya mengacu pada tingkat kualitas yang ditunjukkan oleh pekerja dalam hal ini alumni JPBSI ketika melaksanakan tugas pendidik di sekolah. Menurut Goetsch dan Davis yang dikutip oleh Tjiptono (2012: 152) kualitas dapat dirumuskan sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Dengan demikian, kualitas layanan merupakan isu krusial bagi setiap lembaga atau perusahaan. Lewis dan Booms sebagaimana telah dikutip oleh Tjiptono (2012: 157) kualitas layanan diartikan sebagai ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

Berdasarkan beberapa ulasan di atas, maka kualitas layanan (kinerja) alumni sangat penting dipetakan. Hal ini agar JPBSI beroleh informasi tentang kinerja alumni terkait dengan profesi mereka sebagai guru di sekolah. Untuk memperoleh penilaian kinerja pengguna alumni dalam hal ini kepala sekolah diajukan 12 item pernyataan. Pejabat penilai kinerja alumni memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom sesuai pernyataan. Adapun keduabelas item pernyataan itu adalah: (1) Senantiasa menunjukkan integritas, moral, dan etika yang baik; (2) Senantiasa menunjukkan loyalitas dan dedikasi yang tinggi di dalam bekerja; (3) Menunjukkan kesesuaian antara keahlian (bidang ilmu) dengan pekerjaan yang digeluti; (4) Penggunaan teknologi informasi ketika melaksanakan tugas sehari-hari; (5) Kemampuan berkomunikasi dengan atasan, rekan, dan orang lain (masyarakat); (6) Senantiasa melibatkan diri di dalam kegiatan kelompok/ kerja sama tim; (7) Pengembangan kompetensi diri dan keilmuan melalui pelatihan dan studi lanjut; (8) Percaya diri, bersikap terbuka, dan luwes terhadap sesama sejawat dan orang lain; (9) Pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif di dalam memecahkan masalah; (10) Melaksanakan tugas-tugas sekolah/kantor secara jujur, disiplin, dan bertanggungjawab; (11) Pengembangan metode/model/strategi pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan IT; dan (12) Keterlibatan dan keaktifan dalam kegiatan ilmiah baik tingkat provinsi, regional, maupun nasional.

Pengkajian dan analisis kinerja alumni akan menjadi bahan masukan terhadap mutu lulusan di program studi ini. Berdasarkan keduabelas item pernyataan untuk menjaring kinerja alumni, disiapkan pilihan tanggapan dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Melalui pernyataan yang disertai dengan pilihan tanggapan, pihak stakholder/pengguna alumni memberikan penilaian terkait dengan keberadaannya di instansi, dinas, atau sekolah tempat alumni bekerja.

Kategori penilaian kinerja alumni terdiri atas empat bagian, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kinerja alumni JPBSI berada pada kategori baik dengan porsentase 54%. Urutan kedua yakni kategori sangat baik dengan porsentase 35%. Sementara kategori cukup memiliki porsentase 8%; serta kategori kurang sebesar 2%. Porsentase ini diperoleh dari tanggapan/penilaian kinerja alumni oleh kepala sekolah dengan total responden 55 orang. Untuk lebih jelasnya, hasil penilaian kepala sekolah terhadap kinerja alumni disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Penilaian Kinerja Alumni oleh Kepala Sekolah

No	Aspek Kemampuan Kinerja Alumni	Kategori Kinerja Alumni			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Senantiasa menunjukkan integritas, moral, dan etika yang baik	75%	25%	0%	0%
2	Senantiasa menunjukkan loyalitas dan dedikasi yang tinggi di dalam bekerja	53%	44%	3%	0%
3	Menunjukkan kesesuaian antara keahlian (bidang ilmu) dengan pekerjaan yang digeluti.	53%	44%	3%	0%
4	Penggunaan teknologi informasi ketika melaksanakan tugas sehari-hari	8%	64%	17%	10%
5	Kemampuan berkomunikasi dengan atasan, rekan, dan orang lain (masyarakat)	41%	54%	5%	0%
6	Senantiasa melibatkan diri di dalam kegiatan kelompok/ kerja sama tim	44%	49%	7%	0%
7	Pengembangan kompetensi diri dan keilmuan melalui pelatihan dan studi lanjut	25%	69%	5%	0%
8	Percaya diri, bersikap terbuka, dan luwes terhadap sesama sejawat dan orang lain	46%	54%	0%	0%
9	Pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif di dalam memecahkan masalah	34%	56%	10%	0%
10	Melaksanakan tugas-tugas sekolah/kantor secara jujur, disiplin, dan bertanggung-jawab	49%	44%	7%	0%
11	Pengembangan metode/model/strategi pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan IT.	7%	63%	24%	7%
12	Keterlibatan dan keaktifan dalam kegiatan ilmiah baik tingkat provinsi, regional, maupun nasional	24%	59%	10%	7%
	Total Porsentase	38%	52%	6%	2%

Umumnya alumni program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki moral, etika, dan integritas yang baik ketika menjalankan profesinya sebagai pendidik. Alumni memperoleh kategori penilaian sangat baik di dalam menjalankan aktivitasnya di sekolah dengan jumlah 44 orang dari 59 responden atau sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek moral, etika, dan integritas tidak dapat diragukan lagi.

Dengan moralitas dan etika yang sangat baik, maka dengan sendirinya guru-guru memiliki loyalitas yang tinggi di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara umum, guru-guru dinilai memiliki loyalitas yang baik dan sangat baik. Dengan penilaian yang demikian, maka alumni prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia senantiasa menjalankan tugasnya dengan baik yang ditunjukkan oleh penilaian kepala sekolah sebesar 53% kategori sangat baik; 44% kategori baik; dan 3% kategori cukup.

Secara umum kinerja guru-guru bahasa Indonesia berada pada kategori baik dan sangat baik. Namun demikian, terdapat hal yang patut dicermati pada pemanfaatan teknologi informasi ketika menjalankan tugasnya sehari-hari maupun di dalam pengembangan materi pelajaran. Angka 17% sebenarnya bukan angka yang kecil, sebab perkembangan dunia sekarang merupakan perkembangan yang serba

teknologi. Apalagi pihak diknas telah memfasilitasi pengadaan sarana TIK di sekolah-sekolah.

Sekolah yang ditunjang sarana TIK akan mampu melakukan berbagai inovasi dalam hal pembelajaran. Tapi secara umum terdapat permasalahan yang dihadapi sekolah yang memiliki sarana TIK yakni sikap guru yang tidak mau meningkatkan kompetensi dan penguasaan terhadap teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ari Kristianawati sebagaimana telah dikutip oleh Maya (2012: 108) bahwa para guru tidak hanya gagap dalam beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, namun mereka terjebak dalam kebiasaan menjadi robot kurikulum pendidikan. Hal ini menjadikan prakarsa dan inisiatif para guru untuk belajar menggali metode, bahan ajar, dan pola relasi belajar mengajar yang baru menjadi sangat minimalis.

Kegagapan seorang guru terhadap teknologi paling tidak disebabkan oleh berbagai hal. Maya (2012: 110-111) menguraikan empat masalah umum terkait dengan kegagapan teknologi. Keempat masalah dimaksud adalah, *pertama*, guru merasa takut akan melakukan kesalahan saat mencoba perangkat TIK atau dengan kata lain, mereka takut merusakkan alat yang harganya mahal itu. *Kedua*, guru merasa usianya sudah tua, sehingga penguasaan komputer dirasa kurang bermanfaat bagi dirinya. *Ketiga*, guru kurang memahami bahasa teknik TI karena rata-rata ditulis dalam bahasa Inggris. *Keempat*, banyaknya rutinitas di luar pelajaran TIK membuat guru tidak mempunyai waktu longgar untuk mempelajari TIK.

Kinerja guru terkait dengan penggunaan TIK di dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan karena merupakan perwujudan dari kerja cerdas. Guru yang tidak memahami pentingnya TIK dalam proses pembelajaran, tentu akan sulit menyesuaikan dengan perkembangan dunia serta pemerolehan informasi. Justru dengan memanfaatkan TIK maka kreativitas di dalam pembelajaran akan muncul. Menurut Maya (2012: 206) dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran, peserta didik nantinya diharapkan dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga ide-ide kaya yang rogresif dan divergen pada nantinya dapat bersaing dalam kompetisi global yang selalu berubah setiap saat.

SIMPULAN

1. Alumni program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia rata-rata terserap dalam waktu yang tidak terlalu lama sejak mereka menyelesaikan studi, yakni kurang dari delapan bulan dengan porsentase 78%.
2. Alumni program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terserap sesuai dengan bidang keahliannya, yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Alumni program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki penilaian kinerja dengan kategori baik sebesar 52%, kategori sangat baik sebesar 38%; kategori cukup sebesar 8%; dan kategori kurang sebesar 2%.

DAFTAR PUSTAKA

Adryanto, Michael. 2012. *Strategi dan Teknik Mengelola Kinerja untuk Meningkatkan Produktivitas.* Jakarta: Kompas Gramedia.

BAN-PT. 2008. *Buku I Naskah Akademik Akreditasi Program Studi Sarjana.* Jakarta: BAN-PT. 2009. *Naskah Akademik Akreditasi Program Studi.* Jakarta: BAN-PT.

Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.

JPBSI. 2010. *Laporan Evaluasi Diri Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Gorontalo: JPBSI.

KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Maya, H. 2012. *Kesalahan-Kesalahan Umum Kepala Sekolah dalam Mengelola Pendidikan*. Yogyakarta: Buku Biru.

Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2004 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.

Soetrisno dan Brisma Renaldi. 2003. *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta: LAN

Sutopo dan Adi Suryanto. 2003. *Pelayanan Prima*. Jakarta: LAN.

Tjiptono, Fandy. 2012. *Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: ANDI.

Universitas Negeri Gorontalo. 2009. *Pedoman Akademik Tahun 2009/2010*. Gorontalo: UNG.

Universitas Negeri Gorontalo. 2010. *Pedoman Akademik Tahun 2010/2011*. Gorontalo: UNG.